

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Shusaku Endo merupakan seorang novelis terkenal di Jepang, ia lahir pada tahun 1923 di Tokyo. Ketika berumur tiga tahun, keluarganya pindah ke Manchuria yang waktu itu diduduki Jepang. Orang tuanya kemudian bercerai, dan ia bersama ibunya kembali ke Jepang. Ibunya beragama Katolik dan membesarkan Endo dalam agama yang sama. Shusaku Endo merupakan lulusan dari Fakultas Sastra Prancis di Keio University, dan dia mendapat beasiswa dari pemerintah Prancis selama dua setengah tahun di Lyon. Ia juga diangkat menjadi anggota Nihon Geijutsuin, sebuah Akademi Seni Jepang yang sangat bergengsi. Walaupun Shusaku Endo sudah meninggal pada tahun 1996, tetapi sampai sekarang sejumlah bukunya masih diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia. Sebagai pengarang, Shusaku Endo adalah salah satu dari sedikit pengarang Jepang yang menulis dari perspektif yang unik sebagai orang Jepang yang beragama Katolik. Buku-bukunya mencerminkan banyak pengalamannya dalam membahas jalinan moral kehidupan. Kebanyakan tokoh novel Shusaku Endo bergumul dengan dilema moral yang rumit sebagai orang Katolik, dan pilihan-pilihan mereka sering kali membawa hasil yang bercampur tragedi (Endo, 2010: halaman tentang pengarang).

Salah satu dari karya Shusaku Endo adalah Novel *Sukyandaru* yang terbit pada tahun 1986. Novel ini telah banyak mendapatkan apresiasi dan merupakan salah satu novel *best seller* karya Shusaku Endo. John Walsh, *London Evening Standard* mengatakan *Sukyandaru* adalah buku yang mempesona, mengerikan,

dan tersamar. Ditulis oleh pengarang yang memiliki persepsi langka dan kejujuran yang menggelisahkan (Endo, 2010: halaman pujian).

Novel *Sukyandaru* menceritakan tentang kehidupan tokoh Suguro sebagai seorang novelis terkenal dan dikenal dengan kereligiusan, serta memiliki kehidupan pernikahan yang harmonis. Karya dihasilkan Suguro melukiskan dunia hitam, gelap dan buruk, yang tersembunyi dalam tokoh-tokoh ceritanya, sehingga menemukan makna dan nilai yang baru yaitu dosa. Suguro dibesarkan di Jepang sebagai seorang Katolik yang taat dan dipandang terhormat oleh masyarakat. Suguro mempunyai perilaku yang tangguh, tidak mudah putus asa, kritis, mempunyai imajinasi yang tinggi, pribadi yang taat dan optimis dalam menghadapi banyak persoalan. Tokoh Suguro mampu memberikan arti kehidupan yang berhubungan dengan dosa kepada pembaca dan masyarakat melalui karya yang dihasilkannya.

Suguro menghadiri acara penganugerahan karya sastra untuk seluruh novelis, pada saat itu ada seorang wanita yang mengaku mengenal Suguro. Wanita itu mengatakan kalau Suguro sering mengunjungi sebuah kawasan mesum di Shinjuku, Tokyo. Hal ini dapat mempengaruhi reputasi Suguro sebagai seorang novelis yang terkenal. Suguro menyangkal perkataan wanita tersebut, ia merasa tidak pernah mengunjungi kawasan mesum di Shinjuku, Tokyo seperti terdapat dalam kutipan berikut:

“先生”その時、見憶えのない二十七、八歳の女性が狎れなく彼の上着を引張った。“忘れたの？先生、わたしのこと” “いやだあ” 女は更に狎れなく声をだして笑って、“新宿で合ったでしょ、わたしたらが似顔を道で描いていたとき” “どこで” “サクラ通りよ。先生も結構、悪いことするんだから” “なにか人違いをしているんじゃないんですか、君は”

"そうか、わかった。先生はあんなとこで真夜中わたしたちと遊んでいたことを人に知られたくないのね。クリスチャンなんだから。"

*"Sensei" Sonotoki, miobae no nai nijunana, hachisai no jousei ga narenashiku kare no uwagi wo hippota. "wasuretano? Sensei, watashi no koto" "iyadaa" onna ha sara ni nanenashiku koe wo dashite waratte, "Shinjuku de atta desho, watashitara ga nigao wo michi de kaiteita toki" "doko de" "sakura dooriyo. Sensei mo kekkou, warui kotosurun dakara" "nanika hitochigaii wo shiteirunjanai desuka, kimi ha" "souka, wakatta. Sensei ha anna toko de mayonaka watashitachi to asonde ita koto wo hito ni shirare takunai none. Kurisuchan nan dakara."*

(Endo, 1986:16)

"Sensei"! Seorang wanita yang baru sekali itu dilihat Suguro dengan santai menarik jas yang sedang dipakainya. Umurnya mungkin dua puluh tujuh atau bisa juga dua puluh delapan. "Anda sudah lupa pada saya, Sensei?" "Anda keterlaluhan." Lagi-lagi wanita itu bergaya akrab, sambil tertawa.

"Kita pernah berjumpa di Shinjuku. Saya sedang melukis potret di pojok jalan." "Di mana?" "Di jalan Sakura. Anda melakukan hal-hal yang sangat nakal di jalan itu, Sensei." "Saya rasa Anda keliru, orang itu benar-benar bukan saya." "Ya, Saya mengerti. Anda tidak mau ada yang tahu bahwa Anda berpesta dengan kami di tengah malam, karena anda orang Kristen".

Suguro tetap tenang dan tidak mau terbawa emosi dengan tuduhan yang dilontarkan kepadanya, ia tetap yakin dirinya tidak pernah sekali pun mengunjungi dan berpesta di kawasan seperti itu. Di sisi lain, Kurimoto berniat melindungi nama Suguro, ia mencari kebenaran tentang semuanya dengan mengunjungi kawasan yang disampaikan wanita yang mengaku mengenal Suguro.

"実はぼくは見てきました。" と栗本は勝呂の眼をみつめ  
"それで?" "先生の肖像画がありました" "私の..."  
"彼女がああのパーティで言っていたでしょう。先生が彼女たちに新宿でポルトレをスケッチさせたって"  
"馬鹿馬鹿しい。出鱈目だよ"  
"向こうがそう言っていたんです。そのポルトレを油絵にしたんだと思います" 勝呂は黙ったまま瞬きをくりかえした。

*"jitsuha boku ha mite kimashita." to Kurimoto ha Suguro wo mitsume "sorede" "sensei no shouzouga ga arimashita" "watshi no..." "kanojo"*

*ga ano pa-ti de itte ita deshōu.” Sensei ga kanojotachi ni Shinjuku de borutore wo sutecchi sasetatte” “bakabakashii. detaramedayo” “mukou ga sou itte itandesu. sono borutore wo aburae ni shitandato omoimasu.” Suguro ha damattamama mabataki wo kurikaeshita.*

(Endo, 1986:44)

“Saya datang ke sana”.Kurimoto menatap Suguro.“Lalu?”“Ada sebuah lukisan diri Anda.” “Saya..”“Ya menyebutnya ketika di resepsi itu, ingat tidak?Anda meminta dia dan teman-temannya membuat sketsa diri anda di Shinjuku.”“Itu omong kosong, saya tidak pernah berbuat begitu.”“Saya hanya mengulangi ucapannya, saya rasa lukisan itu mereka kembangkan menjadi lukisan cat minyak” Suguro tidak mengatakan apa-apa.

Sebelumnya Suguro tidak terlalu memikirkan tuduhan terhadap dirinya, tetapi setelah mendengar paparan dari Kurimoto membuat Suguro tidak bisa berbuat banyak.Tuduhan wanita pada waktu itu terbukti kebenarannya.Suguro merasa percuma menyangkal tuduhan dan menyakinkan semua orang.Hal tersebut mampu mengganggu kenyamanannya, dengan tekad yang kuat diam-diam Suguro mengunjungi kawasan mesum itu.Ia berusaha sendiri untuk mempertahankan nama baiknya sebagai seorang novelis terkenal.

Novel *Sukyandaru* sebagai novel *best seller*, mampu membuat pembaca menjadi bingung terhadap kepribadian Suguro.Banyak hal misterius yang dimilikinya. Masyarakat mengenal Suguro sebagai novelis yang taat, tetapi di balik itu ia sering mengunjungi dan berpesta di sebuah kawasan mesum di Shinjuku. Tokoh yang misterius yang dipaparkan dalam novel ini sangat menarik untuk peneliti teliti tipe kepribadiannya.

Menurut Heymans bentuk kepribadian terbagi dalam tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas. Berdasarkan tiga kategori tersebut, maka tipologi Heymans dapat digolongkan menjadi delapan tipe

yaitu Gepasioner, Sentimentil, Choleric, Nerveus, Phlegmatis, Aphatis, Sanguinis, dan Amorph.

Penelitian tipe kepribadian tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru*, pendekatan psikologi sastra dianggap tepat untuk memahami kepribadian tokoh Suguro.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tipe kepribadian tokoh Suguro dalam novel karya *Sukyandaru* Shusaku Endo.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti mengenai tipe kepribadian pada tokoh, khususnya tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo dengan tinjauan psikologi sastra.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe kepribadian tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo dengan tinjauan psikologi sastra.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra,

- 2) Memberikan ilmu pengetahuan untuk pecinta sastra dan kebudayaan Jepang, khususnya di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas,
- 3) Menambah minat baca masyarakat terhadap karya sastra, khususnya karya sastra Jepang,
- 4) Menjadi bahan pertimbangan analisis karya ini berikutnya

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo telah dilakukan oleh beberapa orang sebagai skripsi.

Robbuna (2014) yang meneliti tentang “Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo Kajian Psikologi Sastra”. Robbuna menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud, yang di fokuskan pada seluk beluk jiwa manusia yakni: *id*, *ego*, dan *superego*. Robbuna menyimpulkan bahwa beban psikologis yang dialami tokoh Suguro adalah harus meyakinkan kepada masyarakat bahwa dia tidak pernah mengunjungi kawasan Shinjuku. Setiap hari ia semakin dipusingkan oleh masalah tersebut, ia sendiri tidak pernah mengunjungi kawasan tersebut.

Andhika Fitriyana (2014) yang meneliti tentang “Konflik Eksternal Tokoh Suguro dalam Novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo”. Andhika Fitriyana menggunakan teori konflik, dan hasil dari penelitian ini adalah (a) Konflik eksternal yang terjadi pada Suguro antara lain konflik dengan Ishiguro Hina, konflik dengan Kobari dan Nyonya Naruse. (b) Konflik Suguro dengan Ishiguro Hina memberikan dampak kredibilitasnya sebagai seorang pengarang dipertaruhkan karena Suguro mulai diragukan oleh teman-temannya. Konflik

Suguro dengan Kobari membuat Suguro merasa terancam dan khawatir skandal dan keburukannya akan tersebar sedangkan konflik Suguro dengan Nyonya Naruse menyebabkan Suguro menjadi orang yang tidak bisa mengenal dirinya sendiri.

Yuni Amanda Sari (2011) yang meneliti tentang “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Suguro dalam Novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dan pendekatan psikologi dalam mengetahui aktualisasi tokoh utama Suguro dalam novel *Skandal* karya Shusaku Endo. Aktualisasi diri dengan pendekatan psikologi yang dialami tokoh Suguro dengan tiga indikator aktualisasi diri; Pertama, *Pertumbuhan mandek*, yaitu merasa *takut*, *cemas* dan *tidak aman*. Kedua, *Pemeliharaan*, yaitu Suguro merasa *marah*, suatu hari lukisan potret yang mirip dengan wajah Suguro pun dipamerkan di sebuah galeri murahan di sana. Suguro pun merasa jengkel terhadap reporter yang bernama Kobari, karena sebagai seorang pengarang yang beragama katolik, dan membuat sebuah novel yang selalu jauh dari kehidupan yang salah dan sex. Ketiga, *Pertumbuhan sehat*, yaitu Suguro merupakan sosok yang murah hati dan menjadi penyelamat bagi tokoh yang bernama Morita Mitsu seorang gadis yang bertemu dengannya di taman Shinjuku, ia memberikan pekerjaan kepada gadis itu.

Dewi Erfina (2009) yang meneliti tentang “Skizofrenia Paranoid Tokoh Suguro dalam Novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo : Tinjauan Psikologi Sastra”. Erfina mengkaji skizofrenia paranoid yang dialami tokoh Suguro dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu penyebab skizofrenia paranoid tersebut adalah insting mati (*thanatos*), konflik *id*, *ego*, dan *super ego*, serta kecemasan (*anxiety*).

Penelitian dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra dengan karya yang sama pernah dilakukan oleh Robbuna dan Dewi Erfina. Robbuna dan peneliti sama-sama mengkaji mengenai psikologis tokoh utama, tetapi penelitian yang dilakukan Robbuna difokuskan pada beban psikologis yang dialami tokoh Suguro sebagai tokoh utama. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi Efrina memfokuskan bagaimana bentuk penyebab penyakit Skizofrenia Paranoid yang dialami oleh tokoh utama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teori psikologi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Robbuna menggunakan teori psikologi *id*, *ego*, dan *superego* oleh Sigmund Freud. Penelitian yang dilakukan Dewi Erfina menggunakan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti mengenai tipe kepribadian tokoh Suguro dengan menggunakan psikologi kepribadian oleh Gerart Heymans.

### 1.7 Landasan Teori

Psikologi menurut Kartono (1996: 1) adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia. Jiwa secara harfiah berarti daya hidup. Oleh karena jiwa merupakan pengertian yang abstrak, maka orang cenderung mempelajari bentuk tingkah laku manusia sepanjang hidupnya. Psikologi sebagai ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Hal ini dapat dipahami karena perilaku merupakan fenomena yang dapat diamati dan tidak abstrak. Sedangkan jiwa merupakan sisi dalam (*inner side*) manusia yang tidak teramati tetapi menampakkannya, tercermati dan tertangkap oleh indra, yaitu lewat perilaku (Siswanto, 2005: 26).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2003: 96). Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan, pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama mempelajari keadaan-keadaan kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia nyata. Namun keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia karena terdapat kemungkinan apa yang tertangkap oleh sang pengarang tidak mampu dinikmati oleh psikolog atau sebaliknya.

Menurut Semi (1993:80) ada beberapa kelebihan penggunaan psikologi sastra yaitu (1) sangat sesuai untuk mengkaji secara mendalam aspek perwatakan, (2) dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan balik kepada penulis tentang permasalahan perwatakan yang dikembangkannya, dan (3) sangat membantu dalam menganalisis karya sastra dan dapat membantu pembaca dalam memahami karya sastra. Dari fungsi-fungsi tersebut, dapat diketengahkan bahwa daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang sering menambahkan pengalaman diri dalam karyanya. Namun, pengalaman kejiwaan pribadi itu sering kali dialami orang lain pula.

Menurut Ratna (2004:343) pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional tersebut yang ada dalam karya sastra dimana aspek kemanusiaan tersebut menjadi ruang lingkup dari objek utama dalam psikologi sastra. Aspek kemanusiaan dalam karya ini dapat mengungkapkan kepribadian dari tingkah laku tokoh utamanya yang dapat menjadi gambaran dalam diri manusia.

Psikologi sastra ditekankan pada penokohan, karena erat kaitannya dengan psikologi dan kejiwaan manusia. Selanjutnya, dalam mempelajari perilaku tokoh tersebut akan dijelaskan dengan kajian psikologi kepribadian.

### **1.7.1 Teori Kepribadian**

Penjelasan tentang teori kepribadian telah banyak dijabarkan oleh para ahli psikologi. Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok/ topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak pribadi seseorang (Minderop, 2011:3).

Koentjaraningrat (2000:102) menyebut kepribadian atau *personality* sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan keberadaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Definisi tentang kepribadian tersebut, diakuinya sendiri, sangat kasar sifatnya, dan tidak banyak berbeda dengan arti yang diberikan pada konsep itu dalam bahasa sehari-hari. Teori kepribadian pada dasarnya cara memahami tingkah laku dari manusia. Menurut Hall & Lindzey (1987:15)

*Theory of Personality is defined by the particular concepts contained within a given theory that are considered adequate for the complete description or understanding of human behavior.*

(Teori Kepribadian didefinisikan konsep-konsep tertentu yang terkandung dalam teori tertentu yang dianggap memadai untuk mendeskripsikan lengkap atau pemahaman tentang perilaku manusia).

Dengan kata lain teori kepribadian didefinisikan sebagai konsep yang menjelaskan tentang pendeskripsian atau pemahaman sifat atau tingkah laku manusia. Dalam hal memahami tingkah laku manusia tersebut perlu adanya teori-teori khusus. Novel yang diteliti oleh peneliti adalah tipe kepribadian dari tokoh Suguro. Maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori kepribadian dari tipologi Heymans. Tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan dalam nilai-nilai budaya. Heymans membagi ciri kepribadian dalam tipe-tipe tertentu. Heymans (dalam Suryabrata (2007:70-74) berpendapat bahwa manusia memiliki beraneka ragam kepribadian dan memiliki dasar klasifikasinya dalam tiga bentuk kualitas kejiwaan, yaitu : emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas.

### 1. Emosionalitas

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia dan memiliki golongan tertentu.

#### 1.1 Golongan yang emosional

Golongan yang emosional memiliki kualitas emosi yang tinggi dan memiliki sifat atau ciri seperti : mudah marah, suka tertawa, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, fokus, ingin berkuasa, dan dapat dipercaya dalam keuangan.

#### 1.2 Golongan yang tak emosional

Golongan yang tidak emosional memiliki kualitas emosi yang rendah dan memiliki sifat atau ciri seperti : sabar, berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur dalam batas hukum, pandai menahan nafsu, memberi kebebasan pada orang lain.

## 2. Proses Pengiring

Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Proses pengiring ini juga memiliki golongan-golongan tertentu, yaitu :

### 2.1 Golongan yang proses pengiringnya kuat

Golongan yang proses pengiringnya kuat memiliki fungsi sekunder dan memiliki sifat seperti : tenang, tak lekas putus asa, bijaksana, tekun, suka menolong, ingatan baik, bebas berpikir, suka membaca teliti, konsumsien, dalam politik modern.

### 2.2 Golongan yang proses pengiringnya lemah

Golongan yang proses pengiringnya lemah bersifat primer dan memiliki sifat seperti : tidak tenang, pemurung, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsumsien, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

## 3. Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Aktivitas ini juga memiliki golongan -golongan tertentu yaitu:

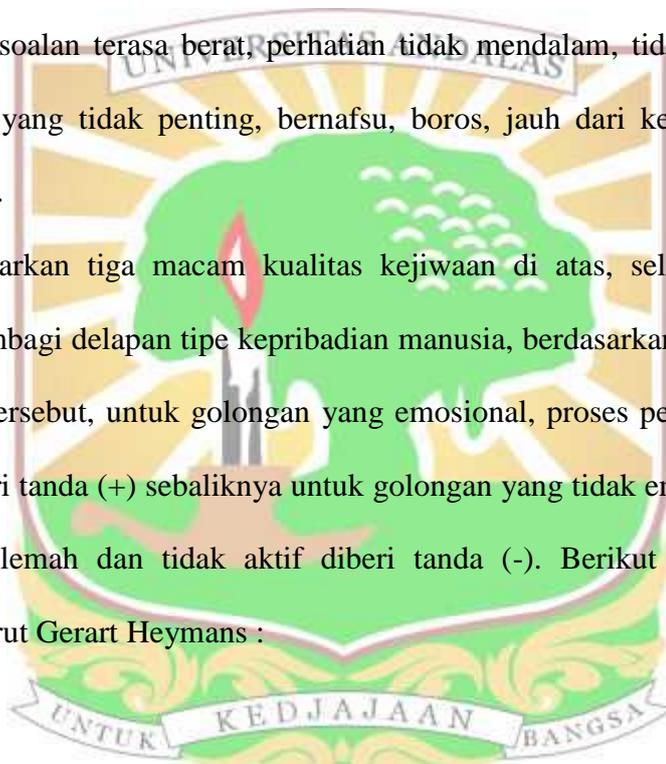
### 3.1 Golongan aktif

Golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti : suka bergerak, cepat bertindak, sibuk, pemberani, riang gembira, senang bekerja, pantang menyerah, mudah mengerti, lampaui akan uang, pandangan luas, cepat mau berdamai, tenggang rasa.

### 3.2 Golongan yang tidak aktif

Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum mau bertindak dan memiliki sifat seperti : cepat mengalah, lekas putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yang tidak penting, bernaftsu, boros, jauh dari kebisingan, segan membuka hati.

Berdasarkan tiga macam kualitas kejiwaan di atas, selanjutnya Gerart Heymans membagi delapan tipe kepribadian manusia, berdasarkan kuat lemahnya ketiga unsur tersebut, untuk golongan yang emosional, proses pengiringnya kuat dan aktif diberi tanda (+) sebaliknya untuk golongan yang tidak emosional, proses pengiringnya lemah dan tidak aktif diberi tanda (-). Berikut adalah delapan tipologi menurut Gerart Heymans :



**Tabel 1.1 : Ikhtisar Tipologi Heymans**

No	Emosionalitas		Proses Pengiring		Aktivitas		Tipe
	Sifat	Tanda	Sifat	Tanda	Sifat	Tanda	
1	Emosional	+	Kuat	+	Aktif	+	Gepasioner
2	Emosional	+	Kuat	+	Tidak aktif	-	Sentimentil
3	Emosional	+	Lemah	-	Aktif	+	Choleris
4	Emosional	+	Lemah	-	Tidak aktif	-	Nerveus
5	Tidak emosional	-	Kuat	+	Aktif	+	Phlegmatis
6	Tidak emosional	-	Kuat	+	Tidak aktif	-	Aphatis
7	Tidak emosional	-	Lemah	-	Aktif	+	Sanguignis

8	Tidak emosional	-	Lemah	-	Tidak aktif	-	Amorph
---	-----------------	---	-------	---	-------------	---	--------

Berdasarkan tabel di atas maka kedelapan tipe kepribadian menurut Gerart Heyman dapat diuraikan seperti berikut:

a. Gepasioner merupakan orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam.

b. Sentimentil merupakan orang yang tidak aktif, emosional, sering implusif (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam, dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian.

c. Choleric merupakan orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang.

d. Nerveus merupakan orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional, suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak pendendam.

e. Phlegmatis merupakan orang yang aktif, tidak emosional dan fungsi sekundernya kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun, suka bekerja, tidak lekas putus asa, bijaksana. Mereka berpandangan luas, senang membaca, pemberani, dan memiliki ingatan baik.

f. Aphatis merupakan orang yang tidak aktif, tidak emosional tetapi fungsi sekundernya kuat. Orang ini memiliki hati yang dingin, jujur dalam batasan hukum, teliti, cepat mengalah, dan lekas putus asa.

g. Sanguinis merupakan orang yang aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekundernya kuat. Sifat-sifat tipe orang ini, antara lain, sukar mengambil keputusan, kurang berani/ ragu-ragu bertindak, pemurung, pendiam, suka menyendiri, berpegang teguh pada pendiriannya, pendendam, dan tidak gila hormat dan kuasa.

g. Amorph merupakan orang yang tidak aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya lemah. Sifat-sifat tipe orang ini, antara lain, intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, cengung, dan ingatannya buruk. Mereka termasuk orang perisau, peminum, pemboros, dan cenderung membiarkan dirinya dibimbing dan dikuasai orang lain.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode merupakan teknik penelitian yang bersifat khusus (Siswanto, 2005:4). Pada pokoknya, metode ialah cara kerja untuk memahami objek suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berciri analisis verba atau penelitian yang berciri penjelasan serta uraian (Siswanto, 2005:7). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif menghasilkan kata-kata tertulis. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini adalah:

- 1) Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa novel *Sukyandaru* sebagai objek penelitian. Bahan tambahan untuk mendukung penelitian ini adalah buku psikologi sastra, dan psikologi kepribadian.

## 2) Penganalisisan Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis tipe kepribadian tokoh utamanya melalui kutipan-kutipan dalam novel *Sukyandaru*, dengan menggunakan teori kepribadian Gerart Heymans. Sehingga masalah yang diajukan sebelumnya dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai.

## 3) Penyajian Hasil Analisis

Penyajian data akan dilakukan jika analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan dalam bentuk skripsi.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam empat bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II berisi analisis unsur intrinsik novel *Sukyandaru* yang meliputi tema, latar, tokoh, dan alur. Bab III berisi analisis aspek kepribadian tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo. Bab IV berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.